

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil dari analisis struktural diketahui bahwa alur yang digunakan dalam cerita Inuyashiki sepenuhnya adalah alur maju. Terdapat dua tokoh utama (Inuyashiki dan Shishigami) dan sepuluh tokoh sampingan. Latar tempat pada komik tersebar di kota Tokyo dan luar angkasa, seperti Rumah Inuyashiki, Taman, Sekolah, Rumah Shishigami, Kamar Andou, Rumah Sakit, Pusat kota Tokyo, Hotel, Restoran *Yakuza*, Kantor Polisi, Rumah Ayah Shishigami, dan Asteroid.

Hasil analisis proses ekranisasi yang meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi adalah sebagai berikut.

- 1) Pengurangan yang terjadi setelah proses ekranisasi terjadi pada tokoh dan penokohan, alur, latar tempat, dan tokoh. Terhitung terdapat sembilan adegan cerita yang dihilangkan dari alur cerita Inuyashiki. Tokoh dalam manga terdapat dua belas tokoh sedangkan dalam film hanya ada delapan tokoh. Empat tokoh yang dihilangkan yaitu Gelandangan, Samejima, Fumino, dan Satoru. Terdapat enam latar tempat yang tidak difilmkan dari total dua belas latar tempat di dalam manga.
- 2) Tidak ada proses penambahan dalam pengadaptasian dari manga ke film. Dengan durasi film yang singkat, penulis naskah dan sutradara film tidak menambahkan unsur baru terhadap cerita, baik itu di bagian alur, tokoh,

maupun latar. Dengan durasi film yang singkat, penulis naskah dan sutradara film tidak menambahkan unsur baru terhadap cerita, baik itu di bagian alur, tokoh, maupun latar.

- 3) Perubahan bervariasi yang terjadi setelah proses ekranisasi terjadi pada tokoh dan penokohan, alur, latar tempat, dan tokoh. Terdapat lima adegan cerita yang mengalami perubahan dalam film. Ditemukan dua tokoh cerita yang mengalami perubahan bervariasi, yaitu tokoh Mari dan Shishigami. Mari mengalami perubahan fisik sedangkan Shishigami mengalami perubahan dalam penokohnya. Terdapat tiga perubahan latar yang terjadi dalam film, yaitu ketika Shishigami mengendalikan mobil, pertemuan pertama Inuyashiki dan Andou, dan ketika Inuyashiki mengalahkan Shishigami.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam proses ekranisasi manga Inuyashiki ke dalam film Inuyashiki terdapat beberapa perbedaan dalam aspek alur, latar tempat, dan tokoh cerita karena mengalami pemotongan dan perubahan bervariasi. Perbedaan yang terjadi dalam proses ekranisasi disebabkan oleh penyesuaian cerita manga terhadap durasi film yang terbatas. Walaupun terdapat perbedaan, hal tersebut tidak memengaruhi inti cerita film Inuyashiki.

5.1 Saran

Penelitian terhadap film dan manga Inuyashiki masih dapat dikembangkan lagi. Baik manga maupun film Inuyashiki dapat dianalisis menggunakan teori-teori lain seperti psikologi sastra. Hal ini dikarenakan dalam cerita Inuyashiki menampilkan pemikiran dua tokoh utama mengenai bagaimana mereka

menggunakan kekuatan super mereka. Selain itu karya ini dapat dianalisis menggunakan teori sosiologi sastra karena dalam cerita Inuyashiki menampilkan berbagai fenomena sosial di Jepang seperti kerasnya dunia kerja, perundungan, dan disfungsi keluarga, dan fenomena sosial tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan kedua karakter utama. Harapannya dengan menggunakan pendekatan tersebut dapat memperluas analisa pada manga dan film ini untuk terus dikembangkan.

